



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dan memiliki peringkat yang sangat besar dalam kaitannya dengan budaya, kemajuan dan kultur manusia. Hal ini senada dengan pernyataan Aiz Zakiyyudin, Asnawi *et al.*, dan Riska Nur Fitriana *et al.*,<sup>1</sup> Pada jaman sekarang, apabila pendidikan seseorang semakin tinggi, maka semakin tinggi pula integritas dan kredibilitasnya, dan sebaliknya apabila semakin rendah tarap pendidikannya, maka semakin rendah pula integritas dan kredibilitasnya.<sup>2</sup>

Menurut ketentuan Bab 2 Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Ais Zakiyyudin, "Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Gaya Hidup Religius di Sekolah," *Cakrawala: Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika* 20, no. 2 (2020): 118-122. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala>. Asnawi, Asnawi, Bambang Budi Wiyono, dan Asep Sunandar, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Budaya Religius Di Sekolah," *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2020): 131-140. <http://dx.doi.org/10.17977/um027v3i22020p131> Fitriana Riska Nur, Warih Handayaningrum, and Maria Veronika Roesminingsih, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Akademik Dan Non Akademik Peserta Didik," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 7, no. 4 (2021). <http://dx.doi.org/10.58258/jime.v7i4.2378>

<sup>2</sup> Ais Zakiyyudin, "Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Gaya Hidup Religius di Sekolah," 118.

<sup>3</sup> Syahbilal, Syahbilal, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Religious Culture Melalui Manajemen Pembiasaan Diri Berdoa Bersama Sebelum Belajar Di Smp Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2019/2020," *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2022): 77-86. <http://dx.doi.org/10.30821/ansiru.v6i2.14236>

Undang-Undang di atas menunjukkan secara garis besar bahwa fungsi dan tujuan pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003, adalah Mengembangkan keterampilan dan membentuk karakter. Pengembangan keterampilan terkait dengan *head* (otak), pengembangan karakter terkait dengan *heart* (hati). Hasil pengembangan keterampilan terkait dengan kualitas akademik dan hasil pengembangan karakter adalah prestasi lulusan yang rendah hati dan berakhlak mulia. Hal ini senada dengan pendapat Tajuddin, Andika, Ulil dan Priyanto dan Novianti.<sup>4</sup> Selain itu, tujuan pendidikan adalah agar peserta didik memiliki kompetensi yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, keolahragaan, dan nilai-nilai moral yang luhur.<sup>5</sup>

Dan menurut ketentuan Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pasal 3 menyebutkan:

“Penguatan Pendidikan Karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.”<sup>6</sup>

- 
- <sup>4</sup> Ahmad Tajudin, Andika Aprilianto, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik", 101-110. Ulil Multazam, "Kepala Sekolah Dan Budaya Religius Di Sekolah," *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2020): 1-19. <http://e-jurnal.stail.ac.id/index.php/tadibi/issue/view/22>. Novianti Muspiroh, "Peran Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Budaya Religius Siswa Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri Grenjeng Kota Cirebon." *JIEM (Journal of Islamic Education Management)* 2, no. 2 (2018): 44-61. <https://badge.dimensions.ai/details/doi/10.24235/jiem.v2i2.3617?domain=https://www.syekhnurjati.ac.id>
- <sup>5</sup> Asnawi, Asnawi, Bambang Budi Wiyono, dan Asep Sunandar, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Budaya Religius Di Sekolah", 132.
- <sup>6</sup> Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Hal. 4



Peraturan Presiden tersebut di atas secara garis besar menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter di sekolah itu bisa di tempuh dengan salah satunya melalui nilai-nilai budaya religius.

Di tengah kehidupan bermasyarakat, krisis moral yang melanda negara dan bangsa ini tampaknya menjadi perhatian semua pihak. Berawal dari maraknya kasus korupsi pejabat pemerintah, jumlahnya tidak semakin hari semakin berkurang, melainkan semakin meningkat. Di sisi lain, siswa senang melakukan tawuran antar siswa, pesta pora, penyalahgunaan obat-obatan, kehamilan diluar nikah, aborsi, pelecehan sesama siswa, dan bahkan pembunuhan. Hal ini senada dengan Hawin *et al.*, Asnawi *et al.*, dan Zakiyuddin.<sup>7</sup> Realitas seperti itu bertentangan dengan ajaran agama, sebagaimana yang telah ditegaskan didalam Al Qur'an surat Al Maidah ayat 90 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْحَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْجُمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَأَجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (المائدة:90).

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan Syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan”

Dan surat Al Isra' ayat 32 yang berbunyi:

وَلَا تَقْرُبُوا الرِّبَاَ ۖ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا (الإسراء:32).

<sup>7</sup> Hawin Ulul Azizah, Ahmad Muslich, dan Anip Dwi Saputro, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Budaya Religius Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Sailul Ulum Pagotan Kabupaten Madiun," *Tarbawi: Journal on Islamic Education* 6, No.2 (2022): 85-97. <https://doi.org/10.24269/tarbawi.v6i2.1128>. Asnawi, Asnawi, Bambang Budi Wiyono, dan Asep Sunandar, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Budaya Religius Di Sekolah, 132. Ais Zakiyudin, "Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Gaya Hidup Religius di Sekolah," 118.



Artinya: “Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji, dan suatu jalan yang buruk”

Dan ayat 33 yang berbunyi:

وَلَا تَقْتُلُوا ٱلنَّفْسَ ٱلَّتِي حَرَّمَ ٱللَّهُ ۖ ٱلَّذِي ٱلْحَقُّ ۗ (الإسراء: 33).

Artinya: “Dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah, melainkan dengan suatu (alasan) yang benar.”

Jika krisis ini dibiarkan mengalir dan berlarut-larut tanpa ditanggapi secara serius oleh semua pihak, maka segala kerusakan moral anak bangsa dianggap wajar dan menjadi budaya. Maka penting bagi sebuah lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah untuk memperkuat dan meningkatkan moral siswanya, karena krisis moral sekecil apapun secara tidak langsung menggerogoti nilai-nilai kehidupan berbangsa dan bernegara.

Untuk menghadapi kenyataan di atas, maka dibutuhkan terobosan-terobosan dari lembaga pendidikan, baik dari kepala sekolah, guru, staf atau lainnya guna menciptakan suasana yang kondusif didalam penyelenggaraan pendidikan, seperti halnya membuat suatu program yang dapat membantu peserta didik dan guru untuk lebih meningkatkan kesadarannya dalam beragama (religius).<sup>8</sup> Dengan tumbuhnya kesadaran ini, guru dan murid pada akhirnya akan bertindak sesuai dengan ajaran agama, seperti guru jujur dalam perkataan dan perbuatannya, berperilaku sopan, dan berpakaian sopan, menjadi contoh dalam berjama'ah, sehingga siswa dapat menerima dan mempraktekkan apa yang diajarkan guru.

<sup>8</sup> Syahbilal, Syahbilal, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Religious Culture Melalui Manajemen Pembiasaan Diri Berdoa Bersama Sebelum Belajar Di Smp Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2019/2020", 79.



Budaya Islam yang dibentuk dan dikelola oleh lembaga pendidikan tidak dapat dipisahkan dari gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan seluruh aspek sekolah. Hal ini senada dengan pendapat Abdullah, Riska *et al.*, dan Ulil.<sup>9</sup> Menurut Wahjosumidjo yang dikutip oleh Rizki Nur Fitri *et al.*, bahwa Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menggerakkan kehidupan sekolah untuk mencapai tujuan. Menurutnya, kepala sekolah memiliki dua peran. Pertama, kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral sebagai penggerak kehidupan sekolah ke depan, dan kedua, kepala sekolah harus memahami tugas dan perannya dalam keberhasilan sekolah dan kepedulian terhadap staf dan siswa.<sup>10</sup>

Kepala sekolah juga harus meningkatkan suasana Islami di sekolah dengan menerapkan berbagai keterampilan seperti, kepala sekolah sebagai pendidik, manager, administrator, supervisor, pemimpin, motivator, menciptakan lingkungan kerja, layanan bimbingan dan konseling. Hal ini sependapat dengan Krisbiyanto dan Sutrisno *et al.*, Tajuddin dan Andika.<sup>11</sup> Meningkatkan budaya religius berarti meningkatkan suasana keagamaan yang berada didalam

<sup>9</sup> Mukhammad Abdullah, "School culture to serve performance of madrasah in Indonesia," *QJIS: Qudus International Journal of Islamic Studies* 7, no. 1 (2019): 71-100. <http://journal.stainkudus.ac.id/>. Riska Nur Fitriana, Warih Handayani, and Maria Veronika Roesminingsih. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Akademik Dan Non Akademik Peserta Didik." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 7, no. 4 (2021). <http://dx.doi.org/10.58258/jime.v7i4.2378> Ulil Multazam, "Kepala Sekolah Dan Budaya Religius Di Sekolah", 2.

<sup>10</sup> Rezki Nurma Fitria, Alwasih Alwasih, dan Muhammad Nur Hakim, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa," *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 1, no. 1 (2022): 11-19. <http://academicus.pdtii.org/index.php/acad/issue/view/1>

<sup>11</sup> Achmad Krisbiyanto, "Efektifitas Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Mutu Pendidikan MTsN 2 Mojokerto," *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 52-69. <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i1.182>. Sutrisno Gobel, Sitti Roskina Mas, dan Arifin Arifin, "Strategi Kepala Sekolah dalam Penguatan Karakter Religiusitas," *Jambura Journal of Educational Management* (2020): 1-12. <https://doi.org/10.37411/jjem.v1i1.102>. Tajuddin, dan Andika, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik", 102.



masyarakat sekolah yang dapat memberikan dampak nilai-nilai ajaran islam dapat diterapkan didalam masyarakat sekolah. Oleh karenanya kepala sekolah bertanggung jawab penuh atas terselenggaranya semua kegiatan pendidikan yang berada didalam sekolah, termasuk didalamnya meningkatkan budaya religi didalam sekolah, hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan Imam Bukhori dan Imam Muslim, yaitu:

كُلُّكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

“Kalian adalah pemimpin, dan kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpin”.<sup>12</sup>

Dari hasil wawancara dengan salah satu guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Widang Tuban bahwa kepala sekolah saat ini baru mengemban amanat kurang lebih satu tahun setengah, sementara pendidikan sudah berjalan dengan baik, hanya saja budaya spiritual belum maksimal, karena belum bisa menyentuh terhadap semua lapisan masyarakat sekolah, khususnya para guru dan semua siswa. Oleh karena itu sebagai kepala sekolah baru tentunya sangat mempunyai tantangan untuk memajukan dan meningkatkan kegiatan belajar dan mengajar, khususnya berkaitan dengan meningkatkan budaya religius guru dan siswa agar visi dan misi sekolah dapat tercapai dengan lebih baik.<sup>13</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk mencapai keberhasilan pendidikan dalam membangun dan meningkatkan kepribadian guru dan peserta didik yang Rabbani dan berakhlaqul karimah, maka hal itu menjadi dasar

<sup>12</sup> Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al Bukhori, “*Shohihul Bukhori*” Hadist Nomor 2554. Cetakan Pertama 2002, Penerbit Dar Ibn Katsir. Hal. 618.

<sup>13</sup> Budi Hartoko, *Wawancara*, Widang, 17 Pebruari 2023 M.



ketertarikan Peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Religius Guru dan Peserta Didik (Studi Kasus Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Widang Tuban)”

## B. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil judul “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Religius Guru dan Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Widang Tuban, dengan lokasi penelitian berada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Widang Tuban, dan waktunya antara bulan Pebruari-bulan April 2023 M. Adapun lingkup pembahasannya meliputi:

1. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah.
2. Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan Budaya Religius Guru.
3. Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan Budaya Religius Peserta Didik.
4. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan Budaya Religius.
5. Ruang lingkup penelitian hanya terkhususkan pada warga sekolah yang beragama Islam.

## C. Rumusan Masalah

Dari uraian pendahuluan diatas, maka rumusan masalah yang akan dituliskan dalam tesis ini adalah:

1. Bagaimana budaya religius Guru dan Peserta didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Widang?
2. Bagaimana Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan budaya religius Guru dan Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Widang?



3. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan budaya religus Guru dan Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Widang?

#### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Budaya Religius guru dan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Widang.
2. Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan budaya religius Guru dan Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Widang.
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan budaya religus Guru dan Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Widang.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Konsep
  - a. Penelitian ini merupakan salah satu bahan referensi yang dapat digunakan oleh para peneliti selanjutnya, khususnya akademisi, sebagai salah satu sumber penelitian dan sebagai pembanding dengan penelitian-penelitian sebelumnya, meskipun dari sudut pandang lain.
  - b. Penelitian ini dapat digunakan untuk melengkapi rancangan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk meningkatkan budaya religius di kalangan guru dan siswa.



## 2. Secara Implementasi

- a. Penelitian ini dimaksudkan sebagai salah satu referensi bagi peneliti selanjutnya dan sebagai pembanding dengan penelitian sebelumnya.
- b. Penelitian ini merupakan sumbangsih yang baik bagi pimpinan sekolah, khususnya untuk meningkatkan budaya religius pendidik dan peserta didik.
- c. Bagi lembaga pendidikan yang diteliti, penelitian ini merupakan salah satu kontribusi positif untuk meningkatkan pendidikan yang diselenggarakannya guna mencapai mutu pendidikan yang diinginkan.

## E. Penelitian Terdahulu

Sebagai langkah dalam menulis tesis ini, penulis menemukan beberapa tulisan yang serupa, dan hal itu sebagai pembanding dengan judul di atas, diantaranya:

1. Ahmad Masruri, dengan judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam (Studi Kasus di MAS Jam’iyah Islamiyyah Pondok Aren)”,<sup>14</sup> dari penelitian tersebut memiliki pembahasan yang sama yaitu tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, metode yang digunakan dalam penelitian pun sama, yaitu dengan menggunakan penelitian deskriptif-kualitatif, yang menjadi pembeda adalah segi judul, tempat penelitian, rumusan masalah dan hasil penelitian menunjukkan tentang strategi kepala sekolah dalam memacu guru

<sup>14</sup> Ahmad Masruri, "strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan islam (Studi kasus di MAS Jam'iyah islamiyyah pondok aren)." *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran dan Keislaman* 3, no. 1 (2019): 96-112. <https://doi.org/10.36671/mumtaz.v3i1.35>



agar lebih profesional dalam mengajar, sementara peneliti fokus pada penelitian meningkatkan budaya religius.

2. Wilda Arif, dengan judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Budaya Religius”<sup>15</sup> dari penelitian tersebut memiliki pembahasan yang sama yaitu usaha kepala sekolah dalam meningkatkan budaya religius, yang membedakan adalah penelitian ini hanya pada kereligiusan peserta didik, sementara dalam penelitian kami mencakup pada budaya religius Guru dan peserta didik, metode pendekatan dalam penelitian, tempat penelitian dan rumusan masalah juga berbeda.
3. Riska Nur Fitriana, Warih Handayaniingrum, dan Maria Veronika Roesminingsih, dengan judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Akademik Dan Non Akademik Peserta Didik”<sup>16</sup> dari penelitian tersebut memiliki pembahasan yang sama yaitu tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, metodologi pendekatan penelitian pun sama yaitu deskriptif kualitatif, yang membedakan adalah segi judul, tempat penelitian, rumusan masalah dan hasil penelitian menunjukkan, untuk meningkatkan mutu peserta didik, kepala sekolah lebih konsentrasi untuk mengembangkan ketrampilan yang terkait dengan *head/otak*.
4. Novianti Muspiroh, dengan judul “Peran Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Budaya Religius Siswa Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri

<sup>15</sup> Wilda Arif, "Strategi Kepala Sekolah dalam Pembinaan Budaya Religius." *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 5, no. 1 (2020): 69-78.

<sup>16</sup> Riska Nur Fitriana, Warih Handayaniingrum, and Maria Veronika Roesminingsih. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Akademik Dan Non Akademik Peserta Didik." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 7, no. 4 (2021). <http://dx.doi.org/10.58258/jime.v7i4.2378>



Grenjeng Kota Cirebon”,<sup>17</sup> dari penelitian tersebut memiliki pembahasan yang sama yaitu tentang strategi kepala sekolah dalam mewujudkan pembelajaran agama yang lebih baik, metodologi pendekatan penelitian pun sama yaitu deskriptif-kualitatif, dan yang membedakan adalah judul, tempat penelitian, dan rumusan masalah.

5. Ais Zakiyudin, dengan judul “Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Gaya Hidup Religius di Sekolah”,<sup>18</sup> dari penelitian tersebut memiliki pembahasan yang sama yaitu tentang strategi kepala sekolah dalam mewujudkan pembelajaran agama yang lebih baik, metodologi pendekatan penelitian pun sama yaitu kualitatif, yang membedakan adalah judul, tempat penelitian, dan hasil penelitian menunjukkan langkah-langkah yang ditempuh kepala sekolah dalam membangun gaya hidup religius dengan cara merencanakan, memusyawarahkan dan menerapkan hasil musyawarah.
6. Asnawi, Bambang Budi Wiyono, dan Asep Sunanda, dengan judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Budaya Religius Di Sekolah”,<sup>19</sup> penelitian tersebut memiliki pembahasan yang sama yaitu tentang strategi kepala sekolah dalam mewujudkan pembelajaran agama yang lebih baik dan membiasakannya, metodologi pendekatan penelitian pun sama yaitu kualitatif, yang membedakan adalah judul, tempat penelitian, rumusan

<sup>17</sup> Novianti Muspiroh, "Peran Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Budaya Religius Siswa Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri Grenjeng Kota Cirebon." *JTEM (Journal of Islamic Education Management)* 2, no. 2 (2018): 44-61.

<https://badge.dimensions.ai/details/doi/10.24235/jiem.v2i2.3617?domain=https://www.syekhnuurjat.i.ac.id>

<sup>18</sup> Ais Zakiyudin, "Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Gaya Hidup Religius di Sekolah.", 118-122.

<sup>19</sup> Asnawi, Asnawi, Bambang Budi Wiyono, dan Asep Sunandar, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Budaya Religius Di Sekolah.", 131-140.



masalah dan hasil penelitian menunjukkan langkah-langkah kepala sekolah dalam menciptakan budaya religius, bentuk-bentuk budaya religius dan sosialisasi serta implementasi budaya religius melalui media sosial, cetak, elektronik, website sekolah, dan secara lisan.

7. Ani Siti Anisahi, Amalia Rahmawati, Nurdin Muhamad, Ade Holis, dengan judul “Strategi Pengembangan Sikap Religius Siswa Berbasis Budaya Sekolah”,<sup>20</sup> penelitian tersebut memiliki pembahasan yang sama yaitu tentang strategi kepala sekolah dalam mewujudkan pembelajaran agama yang lebih baik dan membiasakannya, metodologi pendekatan penelitian pun sama yaitu Deskriptif-kualitatif, yang membedakan adalah penelitian ini hanya pada kereligiusan pesesta didik, sementara dalam penelitian kami mencakup pada budaya religius guru dan peserta didik, judul, tempat penelitian, rumusan masalah dan hasil penelitian menunjukkan dalam proses pengembangan sikap religius, ada tiga lapisan budaya yang dijadikan sandaran sekolah yaitu membudayakan ide (gagasan), membudayakan aktivitas dan artefak.
8. Aris Salman Alfarisi, dengan judul, “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Religius Di Sekolah”,<sup>21</sup> penelitian tersebut memiliki pembahasan yang sama yaitu tentang strategi kepala sekolah dalam mewujudkan pembelajaran dan membiasakan melakukan ajaran agama yang lebih baik, metodologi pendekatan penelitian pun sama yaitu kualitatif, yang

<sup>20</sup> Ani Amalia, "Strategi Pengembangan Sikap Religius Siswaberbasis Budaya Sekolah." *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 1 (2022): 363-378.

<sup>21</sup> Aris Salman Alfarisi, "Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Religius Di Sekolah." *Aksioma Ad-Diniyah* 8, no. 1 (2020). <https://dx.doi.org/10.55171/jad.v8i1.411>



membedakan adalah judul, tempat penelitian, rumusan masalah dan hasil penelitian menunjukkan upaya dalam meningkatkan budaya religius, kepala sekolah menggunakan langkah melakukan pembinaan bakat peserta didik, mewajibkan pendidik menjalankan nilai-nilai agama dengan baik.

9. Muhammad Luthfi Abdullah, dengan judul "*Model of Religious Culture Education and Humanity*",<sup>22</sup> penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana model pendidikan budaya berbasis agama untuk membentuk nilai-nilai kemanusiaan, hal ini sama dengan tujuan peneliti, yang membedakan adalah judul, tempat penelitian dan rumusan masalah.
10. Muhammad Yusuf Ro'is dan Mauhibur Rokhman, dengan judul "*Principal's Strategy in Developing Al-Qur'an Learning in Madrasah Tsanawiyah*",<sup>23</sup> penelitian tersebut bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis proses pembelajaran AL-Qur-an dan strategi kepala sekolah dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur`an di MTs Sunan Giri di Probolinggo,serta peran dan strategi kepala sekolah dalam mengembangkan program tersebut, hal ini sama dengan tujuan peneliti, yang membedakan adalah judul, tempat penelitian dan rumusan masalah.

---

<sup>22</sup> Muhammad Luthfi Abdullah, and Akhmad Syahri, "Model of Religious Culture Education and Humanity," *Nadwa Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2018): 331-344.

<sup>23</sup> Mukhammad Yusuf Ro'is dan Mauhibur Rokhman, "Principal's Strategy in Developing Al-Qur'an Learning in Madrasah Tsanawiyah," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, No. 2 (2021): 103-115.



## F. Sistematika Pembahasan

Supaya karya tulis ini bisa dipertanggung jawabkan, maka sistematika pembahasan proposal tesis ini mengacu kepada buku pedoman proposal Tesis Pascasarjana Unipdu Jombang yang terdiri dari beberapa bab dan sub-bab dengan rincian sebagai berikut:

Bagian awal berisi halaman judul, persetujuan, pengesahan dan daftar isi.

Bab I Pendahuluan, Pada bab ini, penulis memaparkan latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, Pada bab landasan teori, peneliti memaparkan teori yang terkait penelitian yang ditulis peneliti dan penelitian terdahulu. Pentingnya pemaparan teori yang dikaji terkait strategi kepala sekolah dalam meningkatkan budaya religius pendidik dan peserta didik.

BAB III Metode Penelitian, Bab ini berisi rancangan penelitian untuk menegaskan jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan Peneliti. Kehadiran Peneliti ditempat penelitian menjadi kunci untuk penulisan tesis ini. Selain itu lokasi penelitian sebagai objek penelitian juga menentukan tulisan ini. Data, sumber data, dan informan dideskripsikan untuk menunjukkan pentingnya jenis data dan pihak yang tepat dan layak sebagai sumber informasi. Selanjutnya, teknik pengumpulan data menjelaskan tentang metode yang Peneliti gunakan untuk memperoleh data. Analisis data dijelaskan dalam hal bagaimana data diproses menggunakan teknik dan prosedur yang dipilih untuk mendapatkan hasil yang valid setelah validasi data.



Bab IV; Hasil Penelitian, Analisis dan Pembahasan. Berisi gambaran lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup, Pada Bab ini peneliti akan mengemukakan kesimpulan dari tesis yang ditulis oleh peneliti dan saran-saran yang dapat dijadikan kesimpulan serta masukan-masukan untuk lembaga terkait, kemudian dilanjutkan dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.





## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Strategi Kepala Sekolah

##### 1. Pengertian Strategi

Menurut Sanjaya, yang dikutip oleh Syahbilal, strategi adalah Suatu rencana yang berisi rangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>24</sup>

Menurut Walker dan Larecce, yang dikutip oleh Hawin Ulul Azizah *et al.*, Strategi adalah pola fundamental dari tujuan sekarang dan yang direncanakan, penerahan sumber daya, dan interaksi dari organisasi dengan pasar, pesaing dan faktor-faktor lingkungan yang lain.<sup>25</sup>

Menurut Nawawi, yang dikutip Sutrisno G *et al.*, Strategi dapat diartikan sebagai kiat, cara dan taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, yang terarah pada tujuan strategi organisasi.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Syahbilal, Syahbilal, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Religious Culture Melalui Manajemen Pembiasaan Diri Berdoa Bersama Sebelum Belajar”, 81.

<sup>25</sup> Hawin Ulul Azizah, Ahmad Muslich, dan Anip Dwi Saputro, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Budaya Religius Siswa”, 90.

<sup>26</sup> Sutrisno Gobel, Sitti Roskina Mas, dan Arifin Arifin, “Strategi Kepala Sekolah dalam Penguatan Karakter Religiusitas,” *Jambura Journal of Educational Management* (2020): 1-12. <https://doi.org/10.37411/jjem.v1i1.102>